

**ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI DAN KOHERESI
KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X
SMK NEGERI 2 PADANG PANJANG**

Laila Fitri¹, Nova Safira²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB

aila.fitri85@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses cohesion and coherence in the exposition essay of class X students of SMK Negeri 2 Padangpanjang. The objectives of this study were: (1) to describe the types of cohesion and coherence in the exposition essay of class X students of SMK N 2 Padangpanjang, (2) to describe the use of cohesion and coherence in the exposition essay of class X students of SMK N 2 Padangpanjang.

This research is a qualitative descriptive research. The data source of this research is in the form of exposition essay by class X students of SMK N 2 Padangpanjang. The research data is in the form of cohesion and coherence in the students' exposition. Data collection was carried out by means of documentary study or collecting documents which were essays of exposition by X grade students of SMK Negeri 2 Padangpanjang. The collected data were identified, then analyzed the types of cohesion and coherence.

The research results in this thesis can be concluded several things. First, the cohesion found in the exposition essay of class X SMK Negeri 2 Padangpanjang is lexical, grammatical and coherence as many as 21 sentences. The lexical cohesion found were repetition, synonymy, antonymy, and hyponymy. The grammatical cohesion found is reference, substitution, and conjunction. The coherence found in the exposition essay of class X SMK Negeri 2 Padangpanjang is the coherence of causality, additives, details, temporal, and chronology. Second, cohesion and coherence that tend to be used in the exposition essays of class X SMK Negeri 2 Padang Panjang are conjunction cohesion and repetition and causality coherence. Based on this, in general it can be concluded that the use of cohesion, both grammatical and lexical cohesion and the use of coherence in the essays of class X students of SMK N 02 Padangpanjang have a very good role in the formation of words or sentences in an essay, so that the essay can be structured cohesion and coherence. .

Keywords: *Analysis, cohesion, coherence, exposition*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 2 Padangpanjang, (2) mendeskripsikan pemakaian kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 2 Padangpanjang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 2 Padangpanjang. Data penelitian ini berupa kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi para siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi atau mengumpulkan dokumen yang merupakan karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Data yang terkumpul diidentifikasi, kemudian dianalisis jenis-jenis kohesi dan koherensi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu kohesi leksikal, gramatikal dan koherensi sebanyak 21 kalimat. Kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu referensi, substitusi, dan konjungsi. Koherensi yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu koherensi kausalitas, aditif, rincian, temporal, dan kronologis. *Kedua*, kohesi dan koherensi yang cenderung digunakan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu kohesi konjungsi dan repetisi serta koherensi kausalitas. Berdasarkan hal tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi, baik kohesi gramatikal maupun leksikal dan penggunaan koherensi pada karangan siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan kata atau kalimat sebuah karangan, sehingga karangan dapat tersusun secara kohesi dan koherensi.

Kata Kunci: Analis, kohesi, koherensi, karangan eksposisi

PENDAHULUAN

Wacana atau karangan merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah melalui fungsi bahasa. Wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks. Wacana tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan dan tidak hanya dianalisis pada aspek keahasaannya, namun juga menghubungkannya dengan konteks dalam sebuah karangan.

Dalam penyusunan sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koherensif, siswa sering mendapatkan kesulitan. Misalnya, ketika mereka ingin menuangkan ide atau gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan singkat, tetapi yang terwujud adalah kalimat yang panjang dan susah dipahami. Hal tersebut dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda antara pembaca dengan penulis. Dengan demikian hal tersebut membuktikan bahwa piranti kohesi dan koherensi mutlak diperlukan dalam menulis sebuah karangan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara pembaca dengan penulis ide.

Kohesi dan koherensi ini disusun karena mengingat kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu unsur-unsur kohesi menjadi *contributor* penting bagi terbentuknya wacana yang koheren. Pemakaian koherensi bertujuan agar terciptanya susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi, runtut, dan logis. Karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana atau karangan.

Keberadaan unsur kohesi dan koherensi tidak ada pada satuan karangan semata, melainkan juga pada kemampuan pembaca atau pendengar dalam menghubungkan makna dan menginterpretasikan suatu bentuk karangan yang diterimanya. Kadang-kadang, pembicaraan mulai dari keseluruhan, baru kemudian beralih atau memperkenalkan bagian-bagiannya. Hal ini memang sesuai dengan salah satu dimensi yang harus dipenuhi dalam penyusunan kurikulum atau silabus penyusunan pengajaran bahasa, yaitu mulai dari bagian yang lebih besar ke bagian-bagian yang lebih kecil. Begitu juga dengan contoh teks karangan siswa yang berisikan kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap, biasanya berkesinambungan dari hal-hal yang khusus yaitu bagian bagiannya. Kalimat atau kata yang dituliskan pada teks harus kohesif dan koherensif antar unsur kalimat guna menghasilkan pertalian batin antarkalimat yang biasanya berupa amanat dalam karangan dengan pembaca. Untuk itu, penulis menelaah teks karangan siswa guna menemukan unsur-unsur pembangun kohesi dan koherensi dalam teks karangan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis karangan diantaranya karangan eksposisi atau lebih dikenal dengan teks eksposisi. Teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, dan memberitahukan sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu “ karangan eksposisi membutuhkan ilmu dan pengalaman dari penulisnya, seperti membaca tentang apa yang akan ditulis, karena karangan eksposisi bersifat menjelaskan dan memberi tahu sesuatu kepada orang lain.

Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu, dan masalah yang dibahas adalah tentang informasi. Melalui karangan tersebut siswa dapat belajar mengomunikasikan ide dan gagasannya. Dalam mengarang ini siswa juga dapat belajar merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana atau karangan yang dapat dipahami.

Menurut Alwi dkk (2009:41) wacana adalah rentetan kalimat yang bertautan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dinyatakan dalam bentuk lisan (seperti:

pidato, ceramah, kuliah, khotbah, dialog, dan sejenisnya), dan dalam bentuk tertulis (seperti: cerpen, novel, buku, surat dan sejenisnya) yang dilihat dari segi bentuknya. Wacana tersebut bersifat kohesif dan dilihat dari segi maknanya bersifat koheren atau runtut.

Menurut Suladi (2013: 13) mengatakan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana, sehingga tercipta pengertian yang tepat atau koheren, sedangkan koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata/kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana.

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Baryadi, 2011:14) membedakan kohesi dalam dua jenis, yaitu: (1) kohesi gramatikal *grammatical cohesion*), yakni keterkaitan gramatikal antara bagian-bagian wacana; dan (2) kohesi leksikal (*lexical cohesion*), yaitu keterkaitan leksikal antara bagian-bagian wacana. Unsur kohesi gramatikal terdiri atas referensi (*reference*), substitusi (*substitution*), elipsis (*ellipsis*), dan konjungsi (*conjunction*). Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Kohesi leksikal terdiri atas repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi

Eriyanto (2011: 242) menjelaskan koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Artinya bahwa, kohesi itu memang sangat penting untuk membentuk keutuhan wacana, tetapi tidak cukup hanya menggunakan piranti kohesi tersebut. Wacana yang baik harus kohesif, tetapi agar wacana tersebut lebih sempurna maka perlu dilengkapi dengan koherensi. Karena itu, koherensi mengandung makna pertalian.

Menurut Baryadi (2011:18) mengklasifikasikan koherensi sebagai berikut: (a) adisi (b) kontras (c) kausalitas (d) kondisi (e) instrument (f) tempo (g) intensitas (h) komparasi (i) validitas. Piranti koherensi diperlukan dalam sebuah teks agar mencapai teks yang koheren. Dalam artian, koherensi sebagai pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga kita mudah memahami pesan yang dikandungnya. Makna koheren tersebut secara luas mengacu pada unsur-unsur yang menciptakan sebuah rangkaian kalimat yang membentuk kesatuan.

Keraf (2008:4) berpendapat bahwa eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan, penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. Karangan eksposisi bermaksud memberikan pengetahuan dan informasi tanpa memaksa pembaca sependapat dengan penulis dan untuk menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca.

Eksposisi mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bentuk tulisan lain. Semi (2007:37) mengatakan bahwa, ciri-ciri eksposisi, yaitu: 1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, 2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, 3) disampaikan dengan bahasa lugas, 4) menggunakan nada netral. Dengan demikian, karangan eksposisi tujuannya memberikan informasi atau penjelasan kepada pembaca, tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca dan tidak memberikan kesan memaksa. Suparno dan Yunus (2007:5.4) menjelaskan bahwa, ciri-ciri tulisan eksposisi adalah, 1) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana suatu proses diperkenalkan, (b) suatu analisis atau penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, dan (c) mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada penilaian yang khusus, asalkan tujuannya adalah untuk memberikan informasi.

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai kohesi dan koherensi yang terdapat pada kalimat dan paragraf dalam karangan-karangan siswa. Penelitian ini meneliti penggunaan kohesi dan koherensi antar kalimat dalam karangan eksposisi yang dipakai oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang dalam karangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2002:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2002:2) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata (ujaran) dari objek yang diamati.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik pustaka atau dokumentasi. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Selanjutnya, teknik pustaka atau dokumentasi yang merupakan suatu teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber tersebut dapat berupa surat kabar, karya sastra, peraturan perundang-undangan dan lainnya.

Pada penelitian ini metode simak menggunakan teknik lanjutan yaitu berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat ini mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan metode simak yaitu: Menentukan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan macam-macam sumber data, di antaranya: bahan ajar, karangan, dan dokumentasi lainnya, menyimak dengan membaca sumber data dan menandai kalimat yang dirasa perlu dan terdapat di dalam sumber data yang telah disebutkan. Langkah terakhir yaitu mencatat data tersebut dan di klasifikasikan berdasarkan pola kalimat atau makna yang diungkapkan

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka/dokumentasi yaitu teknik lanjutan yang berupa teknik catat sebagai alat pengumpulan data. Teknik

pustaka/dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat dan pustaka/dokumentasi ini mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan teknik pustaka/dokumentasi yaitu: mencatat data yang diperlukan dalam penelitian, mengklasifikasikan data sesuai dengan format yang telah ditentukan, mendeskripsikan data dengan menggunakan format pendeskripsian data, Menganalisis penggunaan jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang, Interpretasi data yaitu tahap pemberian makna terhadap data yang ada, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang mengenai penggunaan jenis-jenis kohesi dan koherensi, diantaranya yaitu: (a) kohesi gramatikal yang terdiri dari: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, (b) kohesi leksikal yang terdiri dari: repetisi, sinonimi, antonimi, dan hiponimi, (c) koherensi yang terdiri dari: aditif, temporal, kausalitas, rincian, dan kronologis.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 03 September sampai tanggal 03 Oktober 2019 yang terdiri dari tiga puluh karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Karangan siswa ini memiliki tema yang berbeda-beda.

Data dalam penelitian ini berupa kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 2 Padangpanjang. Kohesi dan koherensi yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebanyak 116 kalimat. Dari 116 kalimat tersebut, ditemukan kohesi sebanyak 95 kalimat, yang terdiri dari bentuk kohesi gramatikal sebanyak 56 kalimat dan kohesi leksikal sebanyak 39 kalimat, di antaranya: (a) kohesi gramatikal yang terdiri dari, referensi sebanyak 7 kalimat, substitusi sebanyak 11 kalimat, dan konjungsi sebanyak 38 kalimat, dan (b) kohesi leksikal yang terdiri dari, repetisi sebanyak 33 kalimat, sinonimi sebanyak 3 kalimat, antonimi sebanyak 1 kalimat, dan hiponimi sebanyak 2 kalimat. Penggunaan kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan yaitu konjungsi sedangkan kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan yaitu repetisi. Selanjutnya dari data 116 kalimat tersebut, juga ditemukan penggunaan jenis koherensi sebanyak 21 kalimat yang terdiri dari: koherensi kronologis sebanyak 6 kalimat, koherensi kausalitas sebanyak 7 kalimat, koherensi temporal 2 kalimat, koherensi rincian sebanyak 5 kalimat, dan koherensi aditif sebanyak 1 kalimat. Penggunaan koherensi, yang paling banyak ditemukan yaitu koherensi kausalitas.

Transkripsi data berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam karangan eksposisi kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Kalimat-kalimat tersebut dikelompokkan berdasarkan penggunaan jenis kohesi dan koherensi yaitu: kohesi gramatikal yang terdiri dari, referensi, substitusi, dan konjungsi, dan (b) kohesi leksikal yang terdiri dari, repetisi, sinonimi, antonimi, dan hiponimi, serta koherensi yang terdiri dari koherensi kronologis, koherensi kausalitas, koherensi temporal, koherensi rincian, dan koherensi aditif yang terdapat pada lampiran.

Berikut ini dijelaskan analisis data dari karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang

1. Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK N 02 Padangpanjang.

Penggunaan kohesi dan koherensi dalam paragraf berkenaan dengan kecermatan penulis dalam menyusun karangannya. Pada bagian ini, peneliti menganalisis ketepatan pemakaian kohesi yang meliputi kohesi leksikal dan gramatikal serta koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Berdasarkan analisis data yang telah dideskripsikan tersebut, penggunaan jenis-jenis kohesi dan koherensi pada karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang.

Penggunaan bentuk kohesi gramatikal dan leksikal dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang terdapat Sembilan puluh lima kalimat dari tiga puluh karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang. Dari sembilan puluh lima kalimat tersebut, ditemukan bentuk kohesi gramatikal sebanyak lima puluh enam kalimat dan kohesi leksikal sebanyak tiga puluh sembilan kalimat, diantaranya: (a) kohesi gramatikal yang terdiri dari, referensi sebanyak tujuh kalimat, substitusi sebanyak sebelas kalimat, dan konjungsi sebanyak tiga puluh delapan kalimat, dan (b) kohesi leksikal yang terdiri dari, repetisi sebanyak tiga puluh tiga kalimat, sinonimi sebanyak tiga kalimat, antonimi sebanyak satu kalimat, dan hiponimi sebanyak dua kalimat. Penggunaan kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan yaitu konjungsi sedangkan kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan yaitu repetisi.

2. Penggunaan Koherensi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 02 Padangpanjang.

Penggunaan kohesi dan koherensi dalam paragraf berkenaan dengan kecermatan penulis dalam menyusun karangannya. Pada bagian ini, peneliti menganalisis ketepatan pemakaian kohesi yang meliputi kohesi leksikal dan gramatikal serta koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang. Berdasarkan analisis data yang telah dideskripsikan tersebut, penggunaan jenis-jenis kohesi dan koherensi pada karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan bentuk koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang terdapat dua puluh satu kalimat dari tiga puluh karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang. Dari sembilan puluh lima kalimat tersebut, ditemukan bentuk koherensi sebanyak dua puluh satu kalimat yang terdiri dari: koherensi kronologis sebanyak enam kalimat, koherensi kausalitas sebanyak tujuh kalimat, koherensi temporal dua kalimat, koherensi rincian sebanyak lima kalimat, dan koherensi aditif sebanyak satu kalimat. Penggunaan koherensi, yang paling banyak ditemukan yaitu koherensi kausalitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu

kohesi leksikal dan gramatikal sebanyak sembilan puluh lima serta koherensi sebanyak dua puluh satu kalimat. Kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonii, antonimi, dan hiponimi. Kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu referensi, substitusi, dan konjungsi. Koherensi yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu koherensi kausalitas, aditif, rincian, temporal, dan kronologis. *Kedua*, kohesi dan koherensi yang cenderung digunakan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang yaitu kohesi konjungsi dan repetisi serta koherensi kausalitas.

Berdasarkan hal tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi, baik kohesi gramatikal maupun leksikal dan penggunaan koherensi pada karangan siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan kata atau kalimat sebuah karangan, sehingga karangan dapat tersusun secara kohesi dan koherensi. Dengan penggunaan kohesi dan koherensi tersebut, karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang tersebut dapat tersusun dengan baik secara koheren dan koherensi, sehingga karangan eksposisi yang telah ditulis oleh siswa kelas X SMK N 02 Padangpanjang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, dapat di sarankan pada pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah Guru, dengan mengetahui wujud kohesi dan koherensi dalam karangan yang disusun siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangpanjang ini, pihak penyelenggara diharap dapat lebih memperhatikan segi kekohesifan dan kekoherensian paragraf dalam mengarang, Siswa dapat ditentukan arah dan tujuannya untuk mengembangkan kemampuan mengarang bagi pembelajar terutama dari segi kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan, Pembaca, agar bisa menambah wawasan tentang pragmatic khususnya mengenai kohesi dan koherensi, peneliti agar dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan bermanfaat bagi pembuat tugas akhir bagi penulis khususnya, serta dapat menambah sumber dan wawasan bagi mata kuliah yang berkaitan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan dkk .2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baryadi, Pratomo. 2011. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dan Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ghodo Suli..
- Eriyanto, 2011. *Analisis Wacna*. Yogyakarta. Lkis Yogyakarta
- Keraf, gorys. 2008. *Eksposisi*. Jakarta: grasindo
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, MA. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: angkasa.
- Suladi, dkk. 2013. *Kohesi Dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.